

Pemikiran / Pembaharuan Islam Iran: Ali Syariati

Nur Afifah, Juni Tabah Lestari, Rani Annarawati

STAI Bumi Silampari, Lubuklinggau

Email: nfah584@gmail.com lestarijuni31@gmail.com

Abstrak

Iran termasuk salah satu negara tertua di dunia, sebelum Iran menjadi negara republik Islam, Islam telah berkembang di Iran yang terpenting di saat era pertengahan, selama pemerintahan dinasti Safawi yang pernah sukses. Pemerintah Safawi memainkan peran menonjol yang menghidupkan kembali serta menebarkan ideologi syiah sampai Iran menjadi pusat pokok syiah. Republik Iran terjadi pada masa revolusi Iran atau pada masa pembaharuan Islam di Iran. Saat itu, reformasi Islam lah yang dapat mengubah Iran yang sebelumnya dari sistem pemerintahan kerajaan di bawah Shah Mohammad Reza Pahlavi menjadi sistem pemerintahan republik Islam yang dipimpin oleh Ayatollah Agung Rohallah Khomani, sebagai pimpinan revolusioner dan pimpinan pendiri Republik Islam. Ali Syari'ati lahir pada 24 November 1933 di Mazinan, dekat kota Sabzavar di tepi gurun Dashti Kavir, di sebuah desa kecil di negara bagian Khurasan, Iran. Ali Syari'ati lahir dalam keluarga yang terhormat. Mengikuti garis ayahnya, ia adalah salah satu keturunan pemimpin agama Masyhad. Ali Shari'ati adalah seorang ilmuwan, Dia percaya bahwa Islam memiliki fungsi yang masuk akal dengan protagonis sangat banyak. Maka dari itu, Islam harus dianggap sebagai ideologi, bukan hanya sebagai kelompok budaya dan sains. Dia menunjukkan pengajarannya dan mengajarkan pengajaran publikasi yang menggabungkan interpretasi pemikiran sosial politik Islam dan modern. Gagasan itu menyatakan bahwa agama perlu berubah dari pengajaran dan Etika pribadi untuk program inovatif. Orang-orang yang selalu menolak anggapan bahwa Islam adalah masalah hukum atau ritual yang mengatur masalah teknis seperti mandi, mandi, menstruasi dan nifas. Pada tahun 19 Juni 1977, Ali Syari'ati dibunuh dengan cara misterius di kediaman seorang kerabatnya serta dimakamkan di Damaskus, Suriah. Syari'ati meninggal pada usia yang terlihat belia yaitu 44 tahun.

Kata Kunci: Pembaharuan Islam di Iran, Pemikiran, Ali Syariati

Pendahuluan

Iran termasuk salahsatu negara tertua di dunia, sebelum Iran menjadi negara republik Islam, Islam telah berkembang di Iran terpenting di saat era pertengahan, selama pemerintahan dinasti Safawi yang pernah sukses”.¹ Pemerintah Safawi memainkan peran menonjol yang menghidupkan kembali serta menebarkan ideologi syiah sampai Iran menjadi pusat pokok syiah.

Selama dinasti Safawi, Ulama muncul sebagai kekuatan sosial yang penting. Setelah runtuhnya kerajaan, Dinasti Zand dipulihkan pada tahun 1722, tetapi tidak bertahan lama (1750-1779) dan kemudian digantikan oleh Dinasti Qajar (1785-1925), ketika Ulama menjadi lebih kuat.

¹ Muhammad Rais, *Sejarah Perkembangan Islam di Iran*, (Jurnal Studi Islam Volume 10, Nomor 2, September 2018), hlm. 274.

Penting bagi Dinasti Qajar. Pada akhir abad ke-19, Ulama menjadi pperan utama dalam tindakan serta institusi sosial Iran, setelah itu Republik Iran didirikan.²

Republik iran terjadi pada masa revolusi iran/ pada masa pembaharuan islam di iran. Diamana pada saat itu pembaharuan islam lah yang mengubah iran dari sistem pemerintahan monarki dibawah syah mohammad reza pahlavi, sebagai sistem pemerintahan republik islam yang pimpinannya ialah ayatullah agung ruhallah khomaini, seorang pimpinan dalam revolusi dan pendiri dari republik islam.

Imam Ayatollah Ruhollah Khomeini adalah pemimpin spiritual dan tokoh Revolusi Islam di Iran. selain itu Dr. Ali Syariati adalah seorang intelektual Iran modern yang menjunjung tinggi nilai spiritual Islam Syiah dalam perjuangan besarnya untuk menghidupkan kembali Islam Syiah yang progresif dan revolusioner di Iran. Imam Khomeini dan Shariati memiliki tujuan yang sama. Yaitu untuk merevolusi sistem politik, ekonomi dan budaya Islam Iran.

Selain memiliki tujuan yang sama, Imam Ayatullah Khomeini dan Imam Ali Syari'ati memiliki beberapa prinsip yang berbeda. Perbedaan tersebut terkait dengan kepemimpinan Revolusi Islam di Iran. Di mata Khomeini, ulama Syiah atau Iran adalah pemimpin tertinggi Revolusi Islam di Iran. Syiah tidak hanya pemimpin spiritual, tetapi juga politisi yang telah membuka jalan bagi pemerintahan. Syari'ati tidak setuju dengan pandangan Imam Khomeini. Dia mengklaim kekuatan kelompok rasanfikir, kelompok kekuatan yang beroperasi di kalangan Muslim Syiah Iran, yang menjadikan pemahaman Islam sebagai dasar gerakan epistemologis dan aksiomatik mereka) harus mengendalikan proses revolusioner dan reformasi komprehensif di Iran.

Pemikiran Syari'ati tidak berhenti beralih ke bidang Islam progresif dan revolusioner. Bagi Syari'ati, corak Islam ini berbeda dengan argumentasi dan pemahaman bahwa manusia diutus ke dunia sebagai khalifah. Konsep khalifah dalam konteks ini bertanggung jawab atas misi para perintis serta selalu menjadi pimpinan dunia dengan kebijaksanaan serta keadilan.

Pembahasan

Biografi Ali Syari'ati

Pada tanggal 24 November 1933 ali syari'ati dilahirkan tepatnya di kota mazinan, dekat kota Sabzavar di tepi gurun Dashti Kavir, di sebuah desa kecil di negara bagian khurasan, iran.

² John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World, Jilid VI*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), hlm. 276.

Ali syari'ati lahir dalam keluarga yang terhormat. Mengikuti garis ayahnya, ia adalah salah satu keturunan pemimpin agama Masyhad.³

Ali Syari'ati menerima pendidikan dan ilmu agama dari orang tuanya sejak usia dini. Pada tahun 1941 ia mendaftar di kelas pertama sekolah swasta Ibnu Yamin. Ayahnya juga bekerja di sekolah ini. Di sekolah, syari'ati mempunyai dua sikap yang begitu berbeda. Tenang, sulit diatur dan rajin. beliau dianggap tak mengetahui apapun mengenai dunia luar. Karena itu, dia dianggap antisosial.

Ali Syari'ari berada di perpustakaan ikut ayahnya, membaca hingga larut malam serta terkadang juga sampai pagi. Dia tak pernah membaca peraturan sekolah yang ditentukan. beliau bahkan tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya. Ali syari'Ati menggemari filsafat dan supernatural di masa-masa awal sekolah menengahnya. Belakangan ini dia senang belajar di rumah. Dia terpesona oleh perpustakaan ayahnya, yang memiliki koleksi 2000 buku. Apapun yang dapat diketahui tentang minatnya selama cara ini dapat mwmpwrlihatkan bahwa ia lebih tertarik terhadap sastra, puisi, dari pada ilmu-ilmu sosial dan agama.

Setelah lulus SD dan Sekolah menengah, Ali Syari'ati melanjutkan pendidikannya di Taching Training College. Pada usia 18 tahun, beliau mulai mengajar dan menulis. Beliau juga melanjutkan tindakan ini melalui penelitiannya, selanjutnya keterlibatannya pada tindakan intelektual dan politik. Setelah setahun memasuki Universitas Mashad pada tahun 1957, Ali syari'ti dan ayahnya dikirim ke penjara Qazil Qal'eh karena terlibat dalam kegiatan pemberontakan nasional, bersamaan dengan tumbangnya perdana menteri mossadegh. Setelah dibebaskan, Ali syari'ati tetap berada di Fakultas Sastra Universitas Mashad dan berhasil lulus pada tahun 1960 dengan hasil yang memuaskan. Ia mendapat beasiswa dan melanjutkan studi di Prancis. Pada tahun yang sama ia kembali ke Prancis dan memutuskan untuk belajar sosiologi di Universitas Paris pada tahun 1964 beliau mendapat gelar Doktor.⁴

Waktu Syari'ati masih muda. Tentu saja, Shariati tidak bisa berbuat banyak untuk mengatasi kecenderungan komunis para pemuda Iran. Namun, pendirian Syari'ati yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip sosialisme agama mendorongnya untuk menghadapi situasi tersebut. Dicerikan oleh kekuatan yang menyebabkan runtuhnya Mosadeq, syari'ati melaksanakan penyebaran Tritunggal emas atau kekayaan, tekanan, dan penipuan. Dalam bahasa persia, suara adalah motto yang tepat. Inilah salah satu motto Syar'iati yang sangat relevan akan membalas situasi pada saat ini. Dengan menggunakan tanda, beliau memberikan pesan sosial dalam kebijakan.

³ Ali Syari'ati, Makna Haji, (Jakarta: Az-Zahra, 2008), hlm. 9

⁴ Ali Syari'ati, Sekilas Tentang Sejarah Masa Depan, (Berkeley: Mizan Press, 1979), hlm. 26-27.

Ali syari'ati dikatakan matang dimulai saat beliau sudah menyelesaikan pendidikan doktor nya di negara paris serta pulang ke iran pada tahun 1967. Dan pada tahun 1967 - 1971 merupakan puncak keterpengaruhan pemikiran syari'ati berkenaan dengan percakapan saat revolusi di iran. Hal yang dilakukan syari'ati di kampus beliau berkomunikasi dengan beberapa mahasiswa dan beberapa cendekiawan dalam masyarakatan gagasannya mengenai Islam yang radikal, dalam ideologi dunia ketiga serta kritisismenya terhadap pemerintahan syah. Pidato Syari'ati di kelas memikat beberapa mahasiswa untuk mempelajari isi dari materi yang beliau utarakan serta mendiskusikannya dengan beberapa orang di luar kelas. Dalam waktu yang singkat syari'ati menjadi dosen idola yang berhasil membantu para pelajar untuk menemukan wasiat Islam untuk disimpan menjadi ideologi perjuangan melawan kepada kejahatan.

Yang di bedakan oleh syariati dengan tokoh lainya adalah masalah tentang penindasan, penjajahan, kerajaan, dan ketidakadilan adalah pembahasan tentang pemikiran yang beliau bentuk. Syariati berkata, "selaku distributor perubahan dari pertanggung jawaban tentang ilmu sosial dan politik, mereka tidak akan bisa mereka tidak akan mampu mengutarakan berbagai masalah di dalam bidang sosial dan bidang politik, turut serta dengan solusi kemasyarakata yang sangat luas. Selama berada di Prancis, ali syariati ikut serta dalam percakapan yang sangat hebat dengan para pemikir lainya seperti plan panon, jaen faulsatre, Gresgrevic dan para pemikir lainnya. Namun bukan berarti Syari'ati menelan secara langsung pemikirannya. Dia kemudian mengkritik dan mengungkapkan kelemahan dan kesalahan pemikiran Barat, seperti yang dapat dibaca dalam berbagai karyanya. Pada saat itu beliau menjadi seorang pemikir yang sangat ekstrim tentang berita berita yang ada di dunia ke tiga pada saat itu.⁵

Mennurut syari'ati, masyarakat dunia ketiga, mula-mula perlu menebus kembali wasiat budaya masyarakat tergolong dalam wasiat agama sebelum masyarakat bisa menumpas penjajahan dan menanggulangi sedikitnya rasa sosial. Namun dengan cara menebus wasiat budaya, masyarakat di dunia ketiga dapat mencapai kematangan, hingga akan memperoleh teknologi dari Barat tanpa harus menghilangkan kehormatan diri.

Sekembalinya ke Iran setelah menyelesaikan studinya pada tahun 1964, syar'ati diterima oleh Bazargan di perbatasan iran dan secara seponatan ditangkap oleh pemerintah lantaran dicurigai terlibat dalam kegiatan politik di prancis. Enam bulan kemudian, ia dibebaskan dan bekerja sebagai guru pengganti di Sekolah menengah pertama di Akademi Pertanian. Pada tahun 1965, syari'ati mengajar di almamaternya, Universitas Mashad. Kesempatan ini dimanfaatkannya dengan baik, terutama dengan memajukan generasi muda dan menyebarkan ide-ide baru tentang

⁵ Anjar Nugroho, *Pengaruh Pemikiran Islam Revolutioner Ali Syari'ati terhadap Revolusi Iran*, (Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 2, Desember 2014), hlm. 199

Islam dan masyarakat untuk kemajuan bangsa, masyarakat dan agama. Hal ini membuat syari'ati amat terkenal di kalangan mahasiswa dan semua disiplin ilmu, dan pemerintah yang memerintah memecatnya dari Universitas Mashad dan memindahkannya ke Teheran (1967). Di Teheran, ia mengajar di Institut Housseine Ershad. Sekali lagi, dia dengan cepat dikenali dan dihargai karena pidatonya yang berani dan ringkas. Bukunya adalah buku terlaris Iran. Menyaksikan hal itu, ia akhirnya dilarang memberikan pembelajaran di kuliah, ditandai dengan ditutupnya Housseine Irsyad Institute pada tahun 1973. Bahkan ia dipenjara untuk kesekian kalinya. Lalu beliau dibebaskan pada tanggal 20 Maret 1975, akan tetapi tetap dalam tahanan rumah selama dua tahun. Setelah Syari'ati dibebaskan, dia tetap berada dalam bayang-bayang polisi iran dan badan intelijen Iran, terutama SAVAK, aktivitasnya jelas terhambat, dan tidak lagi bebas. Karena tekanan ini, ia memutuskan untuk meninggalkan Iran dan pergi ke Inggris pada bulan Mei 1977. Lalu, pada 19 Juni 1977, Ali syari'ati dibunuh dengan cara misterius di kediaman seorang kerabatnya serta dimakamkan di Damaskus, Suriah. Syari'ati meninggal cukup muda, yaitu 44 tahun.⁶

Ide dan Gagasan Ali Syari'ati

Ali syari'ati punya ide dan gagasan yang terbukti sebagai pembaharu Islam. Islam dipahami secara luas pada saat itu, karena Islam terbatas pada agama ritual dan Fikh tidak mencakup masalah politik dan sosial. Islam hanyalah seperangkat doktrin yang mengatur cara ibadah dipraktikkan, tetapi sama sekali tidak terlibat secara efektif dalam penegakan keadilan, strategi untuk memerangi ketidakadilan, atau kebijakan untuk mendukung pembelaan orang-orang yang tertindas. Akibatnya, Banyak penguasa menggunakan pemahaman Islam ini untuk mencari kebenaran agama dari berbagai kebijakan yang mereka anggap produktif. "Ali Syari'ati telah menarik analogi dengan agama seperti penguasa Islam atau Khilafah Islam. Sedangkan Islam yang benar menurut beliau adalah Islam Abu Dzar, yaitu Islam orang-orang, orang-orang yang dieksploitasi dan Islam orang miskin".⁷

Pada saat syari'ati berpidato, khutbah, dan kuliah umum beliau selalu diikuti beberapa ribu orang. Dan pada saat itu pidato tersebut di cetak dalam bentuk pamflet untuk di sebar luaskan. hingga pesan tentang pertentangannya dibaca ribuan orang hingga sampai ribuan masyarakat di daerah iran. Di lihat dari segi jumlah nya dan kualitasnya, tentu saja sudah melewati pendukung dari khomani. Pada era sebelum adanya revolusi. Inti dari pidato, khutbah dan kuliah umum

⁶ Mashadi, *Pemikiran dan Perjuangan Ali Syari'ati*, (Jurnal Al- Ulum Vol 11, No 1, Juni 2011), hlm. 123

⁷ Syahrin Harahap & Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedia Aqidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

yang syari'ati sampaikanialah himbauan agar iran menjadi area perjuangan yang bersejarah antara keadilan dan kedzaliman, antara kebaikan dan kejahatan.

Ali syari'ati juga mengungkapkan pemikirannya tentang pembebasan umat Islam. Ia mengatakan bahwa Islam lahir secara bertahap, berusaha memecahkan masalah sosial dan memenuhi rencana serta keinginan yang bernilai penting bagi masyarakat. Islam di sini diketahui sebagai pengetahuan dunia serta menganggap dirinya selaku kepercayaan dalam pembebasan yang berurusan atas masalah sosial politik. seperti Penindasan, diskriminasi, dan ketidakadilan.⁸

Ali Syari'Ati juga sangat yakin akan pentingnya pemimpin yang baik dalam masyarakat. Menurutnya, pemimpin (khalifah) adalah mereka yang dapat menggunakan, mengembangkan, dan lebih jauh mentransformasikan sifat-sifat harkat dan martabat Tuhan dalam dirinya. Beliau harus mampu menyerap sifat-sifat Tuhan dan bertindak sesuai dengan kepribadian Tuhan. Artinya, khalifah harus mampu mengenali dirinya dan dunia, memilih sesuatu dan bekerja tanpa dipaksa. Oleh karena itu, siapa pun dapat memilih sebagai pemimpin selama memenuhi persyaratan tersebut.

Ali Syari'Ati juga punya ide yang memikat mengenai Ulama. Menurutnya, Ulama adalah orang yang dapat tumbuh dengan bantuan ilmu pengetahuan dan terbebas dari determinisme seperti naturalisme, historisisme, sosiologi, dan tatanan sosial. Sebagai seorang filosof, Syari'ati melihat haji Mekah dalam rangkaian ziarah Mekah dari sudut yang tidak biasa. Menurutnya, haji di Mekkah bukan hanya realisasi formal rukun dan syarat, akan tetapi haji Mekkah itu sebagai ritual suci yang harus dilakukan, tetapi juga memiliki makna yang sangat dalam sebagai ekspresi diri dalam kehidupan manusia.⁹

Dalam hal peningkatan suatu akademik, Syari'ati telah memberikan andil yang signifikan bagi perluasan dan pemrosesan akademik Islam di iran serta di tempat lain di dunia. Hal ini terbukti dari banyak karya Ali Syari'ati yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa berbeda di seluruh dunia. Selain itu, banyaknya karya-karya Syari'Ati mempengaruhi semangat para cendekiawan muda yang secara langsung maupun tidak langsung mengutip ide-ide Ali Syari'Ati. Sosiologi telah mempelajari ide-ide sosiologis yang sangat berbeda dengan realisme. Selain itu, Syari'ati juga menghabiskan banyak waktu khusus untuk mempelajari pengetahuan yang mendalam dan menciptakan sebuah buku yang kurang lebih terstruktur. Selama periode ini,

⁸ *Ibid, Ensiklopedia Aqidah Islam*, hlm. 57.

⁹ *Ibid, Ali Syari'ati, Makna Haji*, hlm. 60.

banyak ide mengenai ilmuwan Syari'ati lahir sebagai hasil dari pidato dan materi kuliah dari beberapa universitas di Teheran.¹⁰

Pemikiran Ali Syari'ati

Ali Syari'ati mempunyai pemikiran keislaman yang khas, yaitu pemikiran keislaman revolusioner, yang berbeda dengan pemikiran Islam mainstream. Bagian pemikiran ini yang disebut banyak pihak menjadi faktor penting yang mampu menyerukan pemikiran kaum muda Iran yang mengarah pada Islam untuk bangkit melawan pemerintahan syah. Pemikiran syari'ati mewakili kelompok ilmuwan non ulama, dengan ciri pemikiran yaitu kritisisme yang dibangun di atas ideologi revolusioner Barat yang sudah dimasukkan ke dalam teologi Syi'ah. Dalam hal ini, beliau bersama teman yang sealaran seperti Mehdi Bazargan dan Bani Sadr.

Pada bagian lain kumpulan ulama merupakan ulama kuno yang tanggap terhadap pemerintahan syah dibentuk atas dasar doktrin asli syi'ah, yaitu mengenai pulangnya imam yang ghaib. Pada kumpulan ini munculah nama seperti ayatullah murtada mutahhari dan ayatullah ruhullah khomeini awalnya mereka melepaskan serta menganalisis lebih banyak mengenai sebab akibat pemahaman ali syari'ati berkenaan dengan revolusi iran, dengan begitu akan dijelaskan lebih dulu mengenai arah pergerakan serta pandangan ideologi yang pada saat itu sudah kelihatan pada masa pra revolusi. Arah ini sangat penting untuk menentukan susunan kebijakan gerakan kejahatan melawan pemerintahan syah sehingga hal ini akan lebih mudah dalam penyelidikan mengenai akibat pendapat ali syari'ati berkenaan tentang saluran pemberontakan ini lebih bersifat radikal dan teratur dalam pengaruh pemerintahan syah.

Menurut Ali syari'ati, agama diartikan dengan idealisme, suatu hal kepercayaan yang disengaja dipilih untuk memenuhi kebutuhan baru dan memecahkan masalah sosial. Menurut Syari'ati, orang dan bangsa membutuhkan cita-cita untuk mewujudkan cita-cita dan sarana perjuangannya. Idealisme dipilih untuk secara radikal untuk mengganti serta meningkatkan kedudukan quo.

Pandangan Syari'ati ada dua agama pada tingkat sejarah ini. Agama pertama dijadikan sebagai serta kedua agama dijadikan alat kebiasaan serta perubahan sosial, serta semangat kelompok kelompok.

Ali syari'ati terus mencari sesuatu yang baru serta unik dalam Islam, beliau tidak sabar dengan stereotip ideologi tradisional. Selalu mencari sesuatu yang baru dan unik dalam Islam, Sistem berpikir yang dibangunnya tidak efektif dan juga tidak logis. Dia buru-buru merumuskan teori masyarakat yang dia yakini bersatu. Menurut Syari'ati, tujuan utama mereka adalah

¹⁰ Marhaeni Saleh, *Ali Syariati Pemikiran dan Gagasannya M Aqidah dan Filsafat Islam*, (Jurnal Aqidah Vol. IV, No. 2, 2018), hlm. 191.

mendorong orang untuk berperilaku seperti Imam Husain, yang mempersembahkan dirinya untuk pembebasan.

Anggota beliau mendapat kendala dalam kebijakan dan sosial. Menurut Imam Husain, Syari'ati dituduh melanggar adat istiadat dalam agama serta mengganti Imam kesayangannya dijadikan sebagai pemburu ideologi yang kasar dan kejam. Dengan seruan pelepasan melalui pemahaman iman, Syari'ati secara eksplisit menentang aliran revolusioner barat bahwa agama adalah "candu rakyat". Menurut Syari'ati, agama dapat menggiring orang untuk menyepakati sebuah idealisme untuk melepaskan individu dari penindasan. Maka dari itu ia mempunyai berbagai kesamaan dengan filosof Mesir modern Hasan Hanafi. Rencana kedua pemikir tersebut adalah memperbaharui Tajwid dan mentransformasikan persepsi islam yang membentuk ideologi modern, orisinal serta radikal yang bertujuan untuk pelepasan serta menguatkan massa.

Menurut Syari'ati, jika Anda ingin membangun tatanan sosial yang sempurna, Anda perlu mengetahui prinsip-prinsip hubungan yang ideal antara lingkungan sosial dan menerapkannya untuk mewujudkan keadaan yang berguna bagi pelaksanaan aturan sosial. Satu-satunya unsur yang dibutuhkan merupakan orang yang benar-benar siap untuk melaksanakan suatu aturan yang bermanfaat untuk menggerakkan penduduknya menuju tatanan sosial yang sempurna.¹¹

Lahir dan besar dalam keluarga Ulama, Syari'ati terus-menerus ditantang oleh Ulama dengan terlebih dahulu mengusulkan pendekatan baru terhadap paradigma Syi'ah. Akibatnya, sebagian besar ulama Syiah memiliki banyak pandangan tentang Syariah, yang mereka anggap berbeda dari model yang diikuti oleh Syiah murni, di antaranya:

- a. Dalam kasus Nabi, dia menganggap Syura sebagai cara yang amat tepat untuk mengangkat kepala dari pengikut tersebut. Syi'ah memberitahukan hingga kekuatan pengikut adalah kehendak Nabi pada Ali Bin Abi Thalib, keturunannya, serta pada imam syi'ah.
 - b. Ketika membahas kisah Nabi, beliau mengandalkan dari sumber Sunni. Meskipun budaya syiah ialah tabu untuk menceritakan kisah Nabi dari sumber Sunni.
 - c. Dia memakai sebutan ijma' untuk merujuk pada mayoritas anggapan ulama syi'ah, di sisi lain, mempelajari sebutan sebuah rancangan khusus yang menjelaskan persetujuan ulama.
 - d. Dia mengatakan buah yang pantang dimakan dari surga ialah pemahaman yang simbolis.
- Dalam kasus Syiah, Ulama mempertimbangkan pandangan orang Kristen.

Ali syari'ati benar-benar seseorang pemikir yang produktif ide-idenya berdampak pada interpretasi agama yang kuno dari beberapa sarjana barat serta pengetahuan materialistis. Syari'ati mengakui bahwa dia telah bergerak demi menyebarkan pesan islam syiah asli, otentik serta berjiwa

¹¹ Ilyas Ba-Yunus, Farid Ahmad, *Islamic Sociology: An Introduction, terjemahan Hamid Basyaib* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 49.

revolusioner. Model asli Syiah adalah gerakan Islam progresif intelektual serta ketahanan sosial yang bersemangat, yaitu golongan Islam yang paling revolusioner serta kukuh.

Aliran dan Ideologi Gerakan Pra-Revolusi

Secara garis besar, gerakan ideologi pra revolusi Iran terbagi menjadi empat kelompok, adalah nasionalis sekuler, Markis yang memperdebatkan islam revolusioner (sosialis) serta Islam yang mendasar. Mula-mula kumpulan nasionalis sekuler menjadi gerakan Mystream melawan pemerintahan Syah, dan didorong oleh fron nasional Mosaddeg. Namun, setelah gerakan tersebut diredam oleh tentara Syah pada tahun 1953, fron nasional merasakan perpisahan, dan beberapa kumpulanya cenderung ke gaya gerakan yang lebih religius. Pada tahun 1949, Mohammad Rezasha menjadikan partai tersebut sebagai partai terlarang dan tidak dapat bergerak. Di Iran, aktivitas tersebut telah dibekukan.

Kumpulan Islam pada saat revolusi di sebut jembatan antar kumpulan madzhab yang mana akan mempersatukan paham anti Syah, namun malah yang membuat perlawanan aksi Islam revolusioner yaitu tiba tiba hadir dari kumpulan Islam yang mendasar dan separuh pesertanya ialah ustad ustadyang terkenal di daerah iran. hingga pada tahun 1970, pertentangan dan ketidaksamaan antara madzhab dan pemikiran gerakan mengubah semangat masyarakat di negara iran.

“Pada tahun 1940-1950, kemampuan politik yang paling besar dan menantang rezim sah yaitu fron nasional yang di pimpin oleh muhamad mosadek yang melukiskan kekuatan nasionalisme”.¹²

Fron nasional adalah gabungan pengantara patriotisme yang terbuka pada parlemen yang ketika aliran dari berbagai golongan di iran memiliki tujuan yang baik, yakni merupakan otoritas kesepadanan pengaruh pemerintahan Syah serta sangat menghormati bangsa. yakni bagaikan yang ddiucapkan oleh imam khomani. kesalahan yang dilakukan mosadek ialah beliau yang tidak meminggirkan Syah ketika mosadek yang pada saat itu mempunyai kekuatan yang sangat kuat. Dan pada saat itu syah dalam keadaan lemah.

Rumor utama perjuangan mosadek dengan fron nasional ialah mempribumikan perusahaan-perusahaan pendatang yang berpengaruh dinegara iran, menurut pengetahuannya tidak merata pada masyarakat iran. mosadek pula menegaskan kemandirian warga iran di tengah aliran penjajahan yang dapat memenuhi Inggris maupun Rusia. Ayatullah kasyani, dengan didukung oleh para penceramah jalanan, dan ulama kelas bawah, pada prinsipnya mendukung gerakan Mossadeq. Kasyani mengumpulkan aksi anti Inggris dan anti penjajahan untuk

¹² John L. Esposito, *Islam and Democracy*, (New York: Oxford University Press, 1996), hlm. 73

mengusahakan pribumi industri dan mencampakkan cekaman asing di iran. Namun akhir-akhir ini beliau membantah aksi dari Mossadeq yang dinilainya sekular serta mengarah kepada menopang perlindungan Syah.¹³

Pada tahun 1940 golongan ilmuwan Iran mulai lebih mengarah Marxis dari pada menyesuaikan pendapatnya pada hal yang berkarakter yang religius. Maka dari itu golongan pemimpin agama di iran tidak tercapai dalam memikat kumpulan, akibat pendapat serta para golongan pemimpin agama yang khas serta lama. pendapat para ulama sangat tradisional pada kumpulan ilmuwan yang mengarah radikal, maka dari itu mereka lebih at home dengan pandangannya Marxis serta mampu mencutaskan pemikirannya yang lebih maju. Akibat Moskow pula tak bisa di abaikan pada kecondongan Marxis golongan ilmuwan iran. Revolusi Bolshevik di bulan oktober tahun 1917 membagi produktivitas yang sangat luas untuk kelompok belia di iran yang hendak memandang negaranya menjadi lebih baik.

Pendirian Partai Komunis di Iran dimulai pada Juni 1920. Namun, partai ini sebenarnya lahir pada 2 Oktober 1941, ketika Hezbe tudeh iran (yaitu, tudeh atau partai rakyat iran) diproklamasikan. Pertemuan utama Partai tudeh diadakan di tanggal 9 Oktober 1942, dengan di datangngi kurang lebih 120 perwakilan. ketetapan yang terkenal dalam pertemuan itu ialah keputusan untuk fokus melindungi Soviet Rusia dan secara kritis mendukung pemerintahan Rezakan. Namun belum lama berselang, pada tahun 1949 ketika hubungan antara Iran dan Rusia memburuk, muhamad reza Sha mengatakan bbila kebijakan Tudeh ialah kebijakan yang tidak di bolehkan. Sejak itu, Partai Tudeh telah menyelinap ke dalam untuk lebih kemasyarakatan mengenai rencana revolusi pekerja untuk kapitalis syah, liberalisme borjuis, dan rezim pro Barat. Kurangnya keahian dalam kebijakan yangbegitu kuat sebelum tahun 1961, aktivitas budaya yang dinamis dan beragam dari kebijakan kiri atau memperdebatkan kepemilikan Iran, tubuhnya lembaga Marxis di Amerika Tengah serta Latin, dan sebagian Asia dan Afrika, dan intelijen. Keberlanjutan aktivitas Aktivitas komunis negara-negara, terutama Rusia, menyebabkan hal ini, dan beberapa intelektual muda iran terpicat terhadap ide-ide Marxisme, keduniaaan, serta ateisme. Namun adanya beberapa permasalahan dalam kebijakan tersebut mengakibatkan pengkhianatan serta adanya tekanan pemerinah syah pada kebijakan tudeh, oleh sebab itu berbagai kumpulan dari kebijakan tersebut mewujudkan suatu langkah perjuangan bersenjata.

Munculnya suatu kumpulan yang religius dari kumpulan yang semangat kebangsaan serta kemudian menegakkan aksi kemerdekaan iran (IFM) yang digerakkan oleh Mehdi Bazargan ialah suatu upaya untuk menghadapi lembaga kiri serta untuk memperoleh dukungan dari para seorang

¹³ Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1988), hlm. 587

muda yang religius. Aktivitas utama aksi tersebut dipusatkan di universitas universitas serta di digolongan ilmunan, baik di dalam maupun di luar negeri. Karena corak kepercayaan yang dimiliki aksi tersebut serta kerjasamanya dengan beberapa tokoh religius seperti ayatullah tale qani, sehingga pemerintah syah yang memberikan teguran keras terhadapnya.

Di antara, beberapa didikannya yang berkali-kali ditahan oleh kekuasaan Syah. Pada tahun 1965, berdirilah sebuah lembaga pejuang rakyat (Mojahedini Khalq) oleh karena itu dengan memandang kerja keras yang dilakukan oleh IFM kurang berhasil sehingga mereka lekas mengakhiri pemerintahan syah yang absolut. beberapa anak muda dan ilmunan yang ikut serta dalam lembaga ini mereka ingin membangun jalan bagi mereka yang berjuang dan bersenjata. Sifat tindakan dari lembaga ini dibuat atas dasar pemikiran gabungan antara kepercayaan dengan Marxisme serta pada Maoisme. Maka dari itu dengan adanya sebuah kejadian di islam biasanya mempunyai ciri kewarganegaraan dan revolusi, hal itu memikat beberapa anak muda dan mahasiswa yang berada di deretan Islam untuk mengandaikan dengan organisasi politik serta lembaga lainnya.

Saluran aktivitas gerilya, dalam penindasan dan penyelesaian yang mempengaruhi pemikiran revolusioner Ali Syariati. Syari'ati menentang teori perintis revolusioner sukarela dan tindakan pengacau serta perusak revolusioner berpengalaman yang unggul dikumpulan lembaga gerilya iran dari berbagai keyakinan. Syariati, yang sangat percaya pada nasib historisnya sendiri, merasa bahwa kondisi sosial subjektifnya berada pada posisi yang tidak menguntungkan bagi revolusi sosial.

Pemikiran islam mengenai revolusioner banyak mencari tau menurut khasanah aliran syi'ah merupakan objek yang sangat memikat pada kumpulan belia Iran, para ilmunan dan mahasiswa tertentu yang akan membuatkan pikiran tentang ilmunan sebagai tindakan revolusioner yang baik dan berhasil. Pidato Syari'ati pada Hosseiniyah Ersyad banyak menyedap grup ini buat ikut serta dalam semangat perjuangan yang kuat terhadap pemerintahan tiran Syah. Mula-mula bagian keamanan yang membiarkan aktivitas-aktivitas pada Hosseiniyah Irsyad berjalan bsdemikian itu, lantaran dari mereka menduga apa yang dikerjakan syari'ati merupakan rencana melemahkan yang berdampak Marxis, kemasyarakatan dan revolusioner pada kumpulan belia. Akan tetapi, akhirnya pemerintah sadar bahwa sudah keliru mengevaluasi tentang kewenangan dari pesan yang radikal Syari'ati.

Namun tak semua ulama mufakat dengan rencana Islam ali syari'ati mengenai revolusionernya sebagai asl usul anutan (marja' taqlid) contohnya ayatullah khu'i, Milani, ruhani, serta Tabataba'i mengutarakan ajaran yang tidak boleh membeli, menjual, dan membaca tulisan ali syari'ati. Sebagian dari mereka juga memanggil anggota mereka agar tidak ikut pidatonya di

Hosseiniyah Ersyad. Beberapa ulama berkuasa lagi memberi pidato Syari'ati, 'Tasyayo' Alawi wa Tasyayo' Safavi (syi'ah ali juga syi'ah syafavi) kepada Syah, serta berharap syah untuk tutup mulut siapa penulisnya. Yang mula-mula dari sini lalu pemerintah melarang aktivitas Hosseiniyah Ersyad serta menemukan sebagian dalang yang di dalamnya sampai pada akhirnya tokoh syari'ati juga ikut ditahan.

Kumpulan ulama yang membantah syari'ati ialah kumpulan Islam mendasar yang sewaktu itu merasa terganggu dengan beberapa komentar yang sampaikan oleh Syari'ati berkenaan dengan majlis tersebut. Syari'ati benar-benar amat ketat dalam mengomentari ulama yang beliau nilai sudah mengkhianati Islam, ulama tidak lebih hanya cuma bisa meluaskan pemahaman mengenai akhirat, serta memfaatkannya berbagai tempat bersembunyi dari berbagai konflik di dunia, khususnya pada industrialisme, kapitalisme, imperialisme serta zionisme. Menurut syari'ati mereka lebih suka melihat ke masa lalu yang dilihat lebih terang dibandingkan melihat ke masa depan. Akhirnya, mereka mencegah seluruh rancangan Barat (contohnya Marxisme atau sosialisme), yang jelas bisa memajukan umat Islam.¹⁴

Ulama, komentar Syari'ati akan berlanjut, mencoba untuk memperoleh pengaruh penguasaan terhadap analisis islam. Dengan pengertian penguasaan tersebut, hanya membuat buku suci tidak dapat dimengerti oleh orang biasa serta sebaliknya, memusatkan kepada pengikutnya untuk bertindak taklid terhadap ulama. hal membuat seperti ini membuat mereka mereka semua melakukan apa didirikan syari'ati disebut selaku kejahatan psikis. Inilah sebagian bentuk kejahatan yang terburuk. Atas dasar logika ini, Syari'ati menghimbau apa yang dilakukannya dalam pembaharuan serta sebagai penumbangan kejahatan psikis tadi.

Akan tetapi tidak semua kumpulan ulama islam yang mendasar dan bersikap bijak. Imam khomeini merupakan contoh yang amat cocok untuk menunjukkan bahwa tak semua tokoh yang mendasar anti kebijakan. Meskipun beliau ialah siswa dari burujerdi, akan tetapi beliau dapat menentukan kepercayaan syi'ah menurut pemikirannya sendiri juga lain dari pendapat paham mainstream. Khomeini yakin bahwa dalam kebijakan seperti filsafat, tasawuf serta fiqih meskipun belahan dari Islam. Maka dari itu beliau setuju dengan ulama yang beliau takjubi setelah burujerdi, yaitu ayatullah kasyani, mengenai menghadapi sebuah penjajahan, penerapan Islam, keterlibatan kebijakan rakyat.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Akar-Akar Ideologis Revolusi Iran: Filsafat Pergerakan Ali Syari'ati*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 80.

“Di dalam pokok pemikiran ayatullah khomeini yang sama tepat dengan kerangka analisis mengenai keterlibatan antara kepercayaan dengan kebijakan faham Syi’ah diantaranya ialah:”¹⁵

1. pemimpin Husain menentang, sehingga menjadi syahid, dan menahan berdirinya kejahatan dan suksesi takhta dari generasi ke generasi.
2. Islam yang bersifat politis, karena al-Qur’an memuat 100 kali lebih banyak menjelaskan berbagai masalah yang berkenaan dengan masalah sosial dari pada menenai masalah ibadah.
3. Perbedaan agama dengan kebijakan dengan adanya ketentuan supaya ulama tidak ikut serta dalam konflik sosial politik yaitu belahan dari aturan penjajahan.
4. Dari faqih mempunyai kewenangan dimana wakil pemimpin yaitu bagian dari keyakinan, sosial serta kebijakan.
5. Daerah islam dituntut untuk membuktikan kesamarataan sosial, kerakyatan yang sebenarnya, serta kemerdekaan asli dari kapitalisme.
6. Dasar Islam menyajikan cap biru (blue print) di daerah serta pada masyarakat, dimana badan pelaksana pekerja yaitu untuk mengawala dan melindungi, meskipun lembaga yudikatif berguna untuk menerapkan hukum Islam tersebut.
7. kekuasaan islam ialah aturan rakyat dengan berpegang teguh pada ketentuan tuhan.
8. Dalam aturan Islam, ulama adalah penjaga, penafsir, dan penegak hukum Allah.
9. Jika Imam Mahdi terlihat, ini tidak berarti bahwa komunitas Syiah akan kehilangan peran politiknya. Untuk membangun masyarakat dan bangsa Islam, umat Islam tidak boleh (secara pasif) menunggu kembalinya Imam Mahdi.
10. Pemerintah Islam ialah aturan yang sebenarnya dimana pemerinatahan yang berlandaskan dengan aturan Al-quran dan hadis sebagai ketetapanannya.

Akan tetapi dengan adanya pemikiran Syari’ati meluaskan jalur akan masuknya Imam Khomeini menjadi pengurus dalam revolusioner. Segala penyangkalan yang meneyedihkan seperti Marxisme ateis lawan Islam yang lemah dalam kebijakan, kemajuan asing melawan kemampuan yang melemahkan atau kemajuan keagamaan melawan kemajuan duniawi setelah dibinasakan oleh Syari’ati sebagai kesalah pahaman yang tak berguna. Cermin kesepakatan syi’ah yang betul, yaitu syi’ah alawi, bagaikan dengan apa yang dipikirkan syari’ati, bisa menguatkan orang iran pada perlawanan dalam kebebasan.

Pada seluruh insiden mengenai perselisihan serta perkelahian revolusi Iran yang lapang dasarnya, potret Syari’ati terlihat luas, serta semboyan yang diserukan ratusan, ribuan, dan bahkan

¹⁵ Ayatullah Khomeini, *Islamic Government*, (Roma: European Islamic Cultural Centre, 1983), hlm. 47-77

terkadang ratusan ribu orang yang mewarnai semua daerah Iran. Berhubungan dengan syi'ahnya syari'ati tidak salah beliau ialah ketahanan penggagas rakyat, khususnya generasi belia, dalam melaksanakan tindakan revolusioner. Akan tetapi kedudukan paling pentingnya ialah mengatakan pemikiran Islam radikal dan memperyayi kumpulan kemasyarakatan yang religius bahwa Islam yang cocok dengan pemikiran revolusioner lainnya. Apalagi di Iran pada saat revolusi, segala ulama terkenal di Iran, dimasa lampau meskipun dimasa saat ini, menadahnya selaku orang yang terkenal, serta membantu dalam suatu hal kejadian pada saat revolusi Iran serta seseorang yang sukses mengubah masyarakat.

Konsep Rushan Fekr menurut Syari'ati

Dalam bahasa Persia Rushan Fekr ialah rancangan yang berarti rangkap. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu *munawwar al fikr*. Pada umumnya kata ini menyerupai dengan ilmuwan, akan demikian di dalam tulisannya Ali Syari'ati memberi dua pengertian. Terkadang beliau mendefinisikan dengan ilmuwan, akan tetapi beliau sering juga menganggapnya dengan "nabi sosial".

Menurut Syari'ati mereka ialah individu yang mempunyai rasa tanggung jawab dan misi sosial. Dan mereka tidaklah ilmuwan. Manusia seperti ini bisa jadi dapat menjadi manusia yang terkendali.

Sebagai *rushan fer* mereka memiliki rasa tanggung jawab dan mempunyai peran yang sangat penting. Tanggung jawab serta peran mereka sama dengan tanggung jawab serta andilnya para nabi dengan penegak dari kepercayaan yang tinggi yaitu memotivasi tercapainya suatu perubahan sistematis yang mendasar pada masa terdahulu. Para nabi sering muncul dari kumpulan rakyat yang kurang mampu serta mampu menyampaikan dengan rakyat tersebut, untuk mewujudkan simbol-simbol baru, memunculkan pemikiran baru, melakukan dengan aksi baru serta dorongan baru kedalam induk kepekaan masyarakat mereka.

Mengenai tanggungjawab *rushan Fek* yang paling besar ialah membuat alasan, kemandekan dan keburukan rakyat. Beliau harus mengajari penduduk yang tidak terlalu pandai mengenai hal-hal tentang cerita yang tragis. Kemudian dengan bertumpudalam sumber dan tanggungjawab dalam kebutuhan dalam kesusahan penduduk yang penduduknya dapat terbebas dari statis kuno. Alhasil banyak orang yang tercerahkan tersebut mesti mengganti persepsinya tersebut dari golongannya tertentu terhadap masyarakat secara totalitas. Maka dari itu, seseorang tidak dapat diterima menjadi *Rushan Fekr* jika mereka tak menyadari kesadaran rakyat serta pada saat ditengah-tengah masyarakat. Orang muslim yang tercerahkan mesti memahami bahwa Islam

mendominasi peradabannya, serta proses sejarah kemasyarakatannya, juga norma moral dibuat oleh Islam.

Rushan Fekr mempunyai tugas menempuh dan bertugas pada keadilan, yang sesuai dengan zamannya, serta penyelesaian yang diajukan beliau sejalan dengan norma kebiasaan masyarakat.

Rushan Fekr memiliki rencana mengenai rencana pemikiran Syari'ati ialah mengasihi terhadap sesama manusia, kepercayaan bersama yang sejalan serta saling menolong mereka dalam menghidupkan karunia Tuhan yaitu Kesadaran diri (Khud- aqahi) dari rakyat yang kurang mampu. Dengan kesadaran diri itulah yang bisa mengganti dari rakyat yang tidak aktif dan mati menjadi kekuatan yang sejalan dan kreatif. Dan dengan kesadaran diri itulah membawa kembali generasi baru yang begitu terdidik dari lingkungan yang dulu melatihnya selaku anggota dunia barat serta dari perabdian ilmunan dan psikis oleh rakyat yang mati serta tidak aktif dari sifat lama mereka, dari adat terdahulu dan kepercayaan keagamaan yang tidak benar. Kemudian menentukan ketahanan agama yang tertanam dalam masyarakat dan mengalihkannya sebagai kekuatan yang bermanfaat dan bermanfaat dimana kelompok ilmunan yang dapat menjadi kelompok setia (komitmen) terhadap kepercayaannya serta rakyat yang relegius dapat mencapai kesadaran diri.

“Menurut pemikiran Syari'ati mengenai Rencana Rushan Fekr ini yang bertangkai dari meneliti dari pemahaman mengenai agama luas di dunia untuk mengetahui tuhan dengan sistem filosofis, sistem historis serta sosiologis di dalam hidup manusia yang berada di dunia ini, khususnya dalam investigasi khusus nya dalam keimana beliau menggunakan sistem tipologi”.¹⁶ Setelah itu, ruhan fikr mempunyai rencana yang di dapatkan ali Syari'ati dari pengetahuan selama beliau di Perancis beliau juga menentukan kerja keras Fron pembebasan Al jazair serta tulisan Franz Fanon mengenai perpindahan itu, selain itu pikiran penulis dalam revolusioner afrika seperti umar uzgan, seerta jalaluddin al-rumi dalam pandangan Al-Qur'an, dan beliau di berikan ajaran oleh pergerakan Ali, Husin dan Abu Zaar yang selalu ditampilkannya selaku corak mujahid islam.

Mengenai ajaran ali syari'ati islam sebagai agama serta memiliki kekuatan yang berguna dan berjalan, baik dalam tanggung jawabnya sebagai seorang instruktur manusia maupun sebagai kepercayaan baru bagi rushan fekr serta rakyat yang tidak berkecukupan. Meneutut Syari'ati hal yang sepetri ini sepertinya jauh dari kata maaf karena beliau sudah mendapatkan suatu kaidah sosiologi ilmiah yang begitu penting. menurut syari'ati masyarakat yang memiliki beberapa akibat

¹⁶ Ali Syari'ati, *Islam Dalam Perspektif Sosiologi Agama*, (Bandung: Iqra, 1983), hlm. 64-74

atau faktor dan kondisi yang bisa menyimpangkann dari posisi keselarasan, seperti menuju pada kejiwaan, tingkat kesholehan yang tinggi dan mengarah kepada akhirat, atau menuju keduniaan, korupsi yang tinggi dan mengarah terhadap ke duniaan.

Pada saat itu, setiap agama yang luas muncul, yang tentu saja berlawanan arah dengan penyimpangansosial. Pertama, seruan untuk agama, kekuatan untuk menyeimbangkan masyarakat, diarahkan jauh dari spiritualisme, kredibilitas ekstrem, dan tren akhirat, menuju materialisme, korupsi ekstrem, dan orientasi dunia yang ditemukan dalam agama Musa. Di posisi kedua, justru sebaliknya. Dengan kata lain, ia menyeimbangkan keduniawian dengan masyarakat yang menderita kejiwaan seperti yang dialami Kristen, Laozi, dan Buddha, yang tinggi pada keyakinannya, dan kecenderungan materialistis dikarena tujuan akhirat.

Pada saat masyarakat menjadi sangat menyimpang saat itulah muncul seorang nabi dengan ketahanan rakyat tersebut. Pengedaran keyakinan ini dalam masyarakat mengakibatkan masyarakat tersebut merujuk pada kondisi keselarasannya dari arah yang menyimpang. Pada saat ini missi keagamaan sebuah misi keyakinan secara masuk akal sudah selesai. Akan tetapi kata Syari'ati tidak pernah mendapatkan anggota pada di salah satu agama yang telah ia umumkan di masa akhir misi agamanya. Maka dari itu berakibatlah pada agama yang terus menerus melaksanakan harkat martabatnya ke dalam masyarakat tersebut dengan rah yang sama, hingga mencapai tingkat di mana agama secara paksa menjadi ketahanan yang buruk, serta menyimpang ke arah lain. Hingga seketika masyarakat yang demikian menyimpang yang mendekati kebinasaan, seketika saja nabi lain yang bangkit bangkit dengan kewenangan agama serta berlawan arah dengan penyimpangan itu.

Kesimpulan

Iran termasuk salah satu negara tertua di dunia, sebelum Iran menjadi negara republik Islam, Islam telah berkembang di Iran pada masa kerajaan Safawi yang pernah jaya terutama di abad pertengahan. Kerajaan Safawi berperan dominan dalam menghidupkan dan menyebarkan paham Syiah hingga Iran menjadi basis utama sekte Syiah. Republik iran terjadi pada masa revolusi iran/ pada masa pembaharuan islam di iran. Saat itu, reformasi Islam lah yang mengubah Iran dari sistem pemerintahan monarki di bawah Shah Mohammad Reza Pahlavi menjadi sistem pemerintahan republik Islam yang dipimpin oleh Ayatollah Agung Rohallah Khomaini, pemimpin revolusioner dan pemimpin pendiri Republik Islam.

Selain memiliki tujuan yang sama, ternyata imam Ayatullah Khomaini dan imam Ali Syariati memiliki sejumlah perbedaan prinsip. Pemikiran Syari'ati bergerak di bidang Islam progresif dan revolusioner. Bagi Syari'ati, gaya Islam ini berbeda dengan argumentasi dan pemahaman bahwa manusia diutus ke dunia sebagai kholifah.

Rencana pemikiran Ali Syari'ati membangkitkan kepekaan, beliau ialah salah satu dari sedikit pemikir yang terus-menerus mengejar pencarian kebenaran dalam hidupnya. Menurut Syari'ati, agama dapat menggiring orang untuk menyepakati sebuah idealisme untuk membebaskan individu dari penindasan.

Selama Syari'ati mempelajari ide-ide, para ilmuwan tidak boleh memiliki keyakinan tertentu, dan setelah mempelajarinya mereka harus terikat dengan fakta-fakta yang mereka yakini dan bertanggung jawab atas kebenaran dan pertanggungjawaban kepada rakyat. Ideologi adalah seperangkat keyakinan serta keinginan yang dianut oleh penganutnya berupa petunjuk, rencana mengenai keinginan, dan rencana praktis sebagai dasar untuk perubahan serta kemajuan dalam kondisi dan peristiwa sosial, juga tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan intelektual. Sebagai motifvator.

Disaat terjadinya gerakan ideologi pra revolusi Iran terbagi menjadi empat kelompok, adalah nasionalis sekuler, Markis yang memperdebatkan islam revolusioner (sosialis) serta Islam yang mendasar. Mula-mula kumpulan nasionalis sekuler menjadi gerakan Mystream melawan pemerintahan Syah, dan didorong oleh fron nasional Mosaddeg. Namun, setelah gerakan tersebut diredam oleh tentara Syah pada tahun 1953, fron nasional merasakan perpisahan, dan beberapa kumpulanya cenderung ke gaya gerakan yang lebih religius. Pada tahun 1949, Mohammad Rezasha menjadikan partai tersebut sebagai partai terlarang dan tidak dapat bergerak. Di Iran, aktivitas tersebut telah dibekukan.

Menurut Syari'ati konsep rushan fikr ialah idividu yang mempunyai rasa tanggung jawab dan missi sosial. Dan mereka tidaklah ilmunan. Manusia seperti ini bisa jadi dapat menjadi manusia yang terkendali.

Dampak rushan Fekr terhadap beberapa konsep islam menurut gagasan syari'ati terhadap Islam yakni, islam yang bersifat tradisi tidak sepemikiran, dan Ideologi Islam ialah kepercayaan yang pada dasarnya ditunjuk untuk menjawab keinginan dan konflik yang ada, membimbing masyarakat untuk mencapai sebuah rencana serta pandangan ke depan, dan itulah yang mereka tuju.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi, *Akar-Akar Ideologis Revolusi Iran: Filsafat Pergerakan Ali Syari'ati*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Farid Ahmad, Ilyas Ba-Yunus, *Islamic Sociology: An Introduction, terjemahan Hamid Basyaib*, Bandung: Mizan, 1991
- Hasan Bakti Nasution, Syahrin Harahap, *Ensiklopedia Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2009

- Khomeini, Ayatullah, *Islamic Government*, (Roma: European Islamic Cultural Centre, 1983)
- L. Esposito, John, *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World, Jilid VI* (Oxford: Oxford University Press, 1995), hlm. 276.
- L. Esposito, John, *Islam and Democracy*, New York: Oxford University Press, 1996
- Mashadi, *Pemikiran dan Perjuangan Ali Syari'ati*, Jurnal Al- Ulum Vol 11, No 1, Juni 2011
- M. Lapidus, Ira, *A History of Islamic Societies*, (Cambiridge: Cambridge University Press, 1988)
- Nugroho, Anjar, *Pengaruh Pemikiran Islam Revolusioner Ali Syari'ati terhadap Revolusi Iran*, Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 2, Desember 2014
- Rais, Muhammad, *Sejarah Perkembangan Islam di Iran*, Jurnal Studi Islam Volume 10, Nomor 2, September 2018
- Syari'ati, Ali, *Makna Haji*, Jakarta: Az-Zahra, 2008
- Syari'ati, Ali, *Sekilas Tentang Sejarah Masa Depan*, Berkeley: Mizan Press, 1979
- Saleh, Marhaeni, *Ali Syariati Pemikiran dan Gagasannya M Aqidah dan Filsafat Islam*, Jurnal Aqidah Vol. IV, No. 2, 2018
- Syari'ati, Ali, *Islam Dalam Perspektif Sosiologi Agama*, Bandung: Iqra, 1983
- Syari'ati, Ali, *Tugas Cendikiawan Muslim*, Terj. M. Amien Rais, Jakarta: Rajawali, 1984